

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dapat diberikan kepada seseorang dari masa pertumbuhan ke masa perkembangan melalui usaha terencana sehingga terbentuk suatu kepribadian, keterampilan, karakter, ilmu pengetahuan dan tanggung jawab yang dapat dimiliki baik melalui keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitar untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan efektif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan untuk meningkatkan dan membantu siswa untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dapat menjadikan sebuah sasaran dalam menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi serta proses komunikasi yang mengandung berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Untuk itu, pendidikan sangat perlu diperhatikan mulai dari kelembagaan, program, serta pengelolaan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan keselarasan dengan prinsip dasar tentang perwujudan diri melalui kegiatan sendiri dalam kehidupan yang dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan terutama pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia yang digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai media untuk mengungkapkan pikiran kita dalam bentuk tulisan yang memiliki makna.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap melakukan kegiatan manusia selalu menggunakan bahasa. Melalui bahasa, manusia mampu menjalin komunikasi sehingga terjalin interaksi. Melalui bahasa, manusia mampu mengungkapkan perasaannya dan beradaptasi kepada orang lain sebagai makhluk sosial. Kemampuan berbahasa dalam dunia pendidikan sangat berperan sebagai alat penyampaian materi, tujuan dan pesan kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kemampuan bahasa sangatlah penting, karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan/materi serta dapat mempermudah siswa dalam menerima pesan/materi. Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat menjadi indikator tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Dalam setiap sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi, bahasa Indonesia selalu dimasukkan kedalam mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh siswa dengan tujuan agar setiap orang dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta mengasah keterampilan berbahasa Indonesia siswa baik dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan guru akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mempengaruhi kebiasaan siswa. Untuk itu diperlukan pemahaman akan tata bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Terutama kemampuan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain di lingkungan sekolah hendaknya memperhatikan bahasa pengantar yang digunakan,

yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau baku bukan bahasa daerah yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya. Sehingga dengan begitu, siswa dapat membedakan mana kata baku dan mana kata tidak baku.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020, data hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal atau dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia terutama dalam menulis pada suatu bacaan, serta rendahnya kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku yang dapat dikarenakan siswa kurang dibiasakan menggunakan kata baku dalam menulis. Selain itu, siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sangat membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kemampuan siswa memahami kata baku dan tidak baku. Sehingga dapat memungkinkan munculnya berbagai potensi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menganalisis hal tersebut, diharapkan siswa mampu mengubah kata tidak baku menjadi baku yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **Analisis Kemampuan Siswa Mengubah Kata Tidak Baku Menjadi Baku di Kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa pada bahasa Indonesia dalam menulis.
2. Rendahnya kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku.
3. Kurangnya kebiasaan siswa menggunakan kata baku dalam menulis.

4. Siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sangat membosankan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Siswa Mengubah Kata Tidak Baku Menjadi Baku di Kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa mengubah kata tidak baku menjadi baku di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III Namorambe T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu informasi baik pihak sekolah tentang menganalisa kemampuan siswa agar dapat dijadikan sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
2. Manfaat bagi Guru, dapat menganalisis kemampuan yang dilakukan siswa sehingga dapat memotivasi siswa serta mengetahui kemampuan siswa.
3. Manfaat bagi Siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan minat belajar siswa.
4. Manfaat bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.

